



**DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM GABUNGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

MELLY MEILANI

NPM. 21701082154



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2021



**DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM GABUNGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

MELLY MEILANI

NPM. 21701082154



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2021

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga terdaftar sebagai perusahaan indeks IDX30. Jumlah sampel adalah 30 Perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkan Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai *asymptotic signifikansi (2-tailed)* sebesar 0,005. Nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Indeks Harga Saham Gabungan

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of Covid-19 on the price of joint stock listed on the Indonesia stock exchange. The population used in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and also listed as IDX30 index companies. Number of samples are 30 companies. The data analysis method used was the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Ranks Test show that the average Composite Stock Price Index before and after the announcement of the Covid-19 Pandemic shows an asymptotic significance value (2-tailed) of 0.005. This value <0.05 , which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there are differences before and after the announcement of the Covid-19 Pandemic against the Composite Stock Price Index on the IDX30 Index.

Keywords : *Covid-19 Pandemic Events, Composite Stock Price Index*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa pandemi Covid-19 adalah virus corona yang pertama kali muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu negara ke negara lain, sampai menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Wabah dari Covid-19 menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia yang mengakibatkan Kota Wuhan, tempat dimana wabah ini dimulai harus memutuskan *lockdown* demi menghambat penyebaran virus tersebut. Masuknya kasus wabah Covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 ini, antara lain dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan *work from home* khususnya pekerja sektor formal, penundaan berbagai *event-event* pemerintah dan swasta, dan pemberlakuan PSBB di berbagai daerah, larangan mudik, dan lain sebagainya.

Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster *pneumonia* dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang

Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel Corona Virus pada manusia ini dengan sebutan Corona Virus Disease (Covid-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi Covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. (Kompas.com, 2020).

Adanya penyebaran virus corona (Covid-19) ini tidak hanya memberikan ancaman terhadap kesehatan saja, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran virus corona (Covid-19) belum bisa dihitung secara pasti. Namun perlambatan sistem perekonomian sudah sangat terasa, terutama di beberapa sektor seperti, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif corona membawa efek bagi bursa saham.

Penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi Indonesia. Lonjakan jumlah penderita dengan *fatality rate* yang tinggi dalam dua bulan terakhir, data akumulasi sejak 2 Maret-4 Mei 2020 sebanyak 11.587 pasien. Dari jumlah itu, sekitar 75,7 persen atau 8.769 kasus positif Covid-19 masih dirawat di rumah sakit atau menjalani isolasi mandiri. Dan 864 jiwa meninggal akibat terinfeksi virus tersebut. (Tirto.id, 2020). Sangat mengkhawatirkan dan menyebabkan kepanikan baik di kalangan pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Respon pemerintah dan masyarakat yang melakukan upaya pencegahan, seperti: penutupan sekolah, *work from home* khususnya pekerja sektor formal, penundaan dan pembatalan berbagai *event-event* pemerintah dan swasta,

penghentian beberapa moda transportasi umum, dan pemberlakuan PSBB di berbagai daerah, larangan mudik, membuat roda perputaran ekonomi melambat.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, terjadi perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dengan China. China akan mengenakan tarif bea masuk untuk barang impor asal AS seperti produk pertanian, mobil, pakaian, bahan kimia dan tekstil AS senilai USD 75 miliar. Tentu saja, ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan mengancam pasar modal di Indonesia. (Kumparan.com, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan ekonomi RI mencapai 5,05 persen secara tahunan di kuartal II 2019. Angka itu melambat dibandingkan kuartal yang sama di tahun sebelumnya yakni 5,27 persen. Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan, ada beberapa penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi RI tersebut. Salah satunya yakni akibat perang dagang AS – China. Akibat menurunnya produksi dari China, menyebabkan ekspor bahan mentah dari Indonesia ke China itu ikut menurun. Ia tak menampik pemerintah mampu mengatasi angka pertumbuhan ekonomi yang menurun, namun ia juga mengingatkan bahwa ada faktor dari luar yang tak bisa diatasi oleh pemerintah. Salah satu cara untuk mengatasi penyebab tersebut adalah dengan melakukan peningkatan di sektor investasi agar laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa membaik. (Kumparan.com, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mengingatkan soal kondisi perekonomian global yang terus dibayangi masalah perang dagang antara AS-China. Hal

tersebut bisa berdampak pada pasar modal di Indonesia. Sebab ancaman dari kondisi perekonomian global yang belum membaik tersebut bisa mengancam ekonomi nasional. Dalam mengantisipasi perang dagang tersebut, Indonesia perlu melakukan pendalaman pasar modal dengan lebih optimal. Mulai dari sisi *supply*, *demand* hingga menyempurnakan infrastruktur. Dari sisi *supply*, ia menerangkan perlu adanya peningkatan instrumen dan basis jumlah emiten. Sedangkan, sisi *demand* dengan mendorong jumlah investor pasar modal. Infrastruktur pasar modal dengan mengadaptasikan teknologi yang lebih mudah, cepat, dan transparan. Dengan demikian, risiko dampak dari perang dagang antara AS-China bisa lebih ditekan. (Kumparan.com, 2019).

Pandemi Covid-19 berimbas pada pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), untuk meminimalisir dampak Covid-19 Otoritas Jasa Keuangan membuat kebijakan terkait *buyback* saham. *Buyback* saham merupakan pembelian kembali saham oleh emiten yang menerbitkan saham pada bursa efek dengan tujuan mengurangi jumlah saham yang beredar di pasar sehingga dapat menekan penurunan harga saham yang tajam. Kertas kerja ini akan meyoroti secara lebih jauh efektivitas dari kebijakan Otoritas Jasa Keuangan terkait IHSG di masa pandemi Covid-19, menggunakan metode kualitatif.

Pada tanggal 10 April Indonesia disibukkan dengan upaya memerangi Covid-19. Pemerintah memberlakukan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Efeknya, perekonomian menurun tak terkecuali pasar modal yang lesu. IHSG cukup tertekan dinilai tertingginya di

awal tahun 2018 sebesar 6.689 hingga hari terakhir sebelum libur bursa (20 Mei 2020) menjadi 4.545 atau secara dari *All Time High* sudah turun 32 persen. Kemudian jika dihitung sejak awal tahun sudah turun 27,6 persen, meskipun IHSG di akhir Mei ini bukan nilai yang terdalam. (Suara.com, 2020).

Semenjak pandemi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum mampu berada pada posisi semula, yakni pada kisaran level 5.942 pada Maret 2020. Penurunan paling tajam terjadi di bulan April, dimana indeks berada pada level terendah sepanjang tahun yakni pada level 3.937. Pada Mei 2020, indeks mulai *recovery* dan menapaki level 4.605. Diikuti dengan pergerakan pada bulan Juni yang menyentuh level 4.940. (Kompas.com, 2020).

Pada Juli kenaikan indeks tidak terlalu signifikan, demikian juga dengan awal Agustus 2020. Namun pada akhir Agustus sampai dengan awal September 2020 indeks menunjukkan kenaikan yang cukup menggembirakan, bahkan menyentuh level 5.300. Dengan mulai membaiknya indeks, beberapa analis dan pengamat meramalkan indeks bakal bergerak sampai dengan 6.000 di akhir tahun. *Chief Economist* Tanamduit Fery Latuhihin mengatakan tren positif terus menunjukkan nilai indeks yang semakin baik dari sebelumnya. Indeks bahkan tetap *climbing* walaupun mengalami fluktuasi pada akhir Maret lalu dari 3.900 kemudian, saat ini sudah 5.300. Sementara itu, kondisi pasar yang sangat *volatile* membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) memberlakukan beberapa kebijakan untuk menahan laju pelemahan indeks semakin dalam. Misalkan saja kebijakan *trading halt*, auto rejection bawah, serta pencabutan daftar efek *short selling*. Di sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) juga memberikan izin aksi korporasi semua emiten atau perusahaan publik untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham tanpa terlebih dahulu memperoleh persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS). (Detik News, 2020).

Pada tanggal 1 Juni Indonesia akan menjalani situasi *New Normal* atau singkatnya menjalankan kehidupan sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan Indonesia dengan demikian, roda bisnis perlahan perlahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resesi global. *New Normal* membuat *mood* pelaku pasar modal membaik sejak pekan ini (2-5 Juni 2020). IHSG mencatat penguatan 1,98% ke 4.847,51, yang menjadi level tertinggi sejak 7 April. Penguatan bursa kebanggaan Tanah Air ini sekaligus mencatatkan penguatan 5 hari beruntun, menjadi reli IHSG terpanjang sejak Oktober 2019 silam. Berdasarkan data RTI, nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemarin nyaris Rp 12 triliun, dengan investor asing melakukan aksi beli bersih Rp 753,81 miliar di pasar reguler. Jika memasukan di pasar non-reguler, total aksi beli bersih tercatat Rp 872,35 miliar. Aksi beli tersebut menjadi kabar menggembirakan bagi IHSG dalam 2 bulan terakhir. (CNBC Indonesia, 2020).

Menurut Putri (2020) “Indeks Harga Saham di seluruh dunia menurun *drastis* begitupun IHSG di Indonesia sempat turun tajam dan menyentuh level terendahnya di Rp 3.911,71. Untuk menjaga kondisi pasar tidak terus menurun OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bursa Efek Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti mengurangi 1,5 jam perdagangan bursa dari jam

perdagangan normal yang berlaku sejak tanggal 30 Maret 2020, OJK juga memberikan keleluasaan kepada emiten untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), menerapkan kebijakan menghentikan sementara perdagangan selama 30 menit jika terjadi penurunan sebanyak 5% dalam perdagangan *intraday*.”

Tandelilin (2010:343) menyatakan bahwa faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa Negara. Oleh sebab itu, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi. Berikut faktor makro ekonomi yaitu :

1. Inflasi

Inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator makroekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, karena harga-harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Harga barang-barang akan selalu mengalami kenaikan. Namun jika kenaikan itu hanya terjadi pada satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi. Perubahan yang berupa kenaikan harga barang-barang secara umum dan berlangsung terus menerus, dalam istilah ekonomi disebut dengan inflasi. (Zulbetti, 2010:56).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu indikator yang menunjukkan kecenderungan kenaikan harga-harga yang

berlaku umum dalam suatu perekonomian. Laju inflasi dapat mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat yang berakhir pada penurunan konsumsi masyarakat yang berdampak pada sektor riil dan riil *interest rate* yang sering menjadi acuan dalam keputusan investasi akan mempengaruhi motivasi atau minat investasi menjadi turun serta akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

2. Suku Bunga

Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan. (Kewal, 2012). Tingkat bunga menggambarkan bagaimana kondisi perekonomian suatu negara, artinya semakin baik perekonomian suatu negara semakin rendah tingkat bunganya. Jika suku bunga deposito tinggi, maka investor akan cenderung menyukai menempatkan dananya dalam deposito, apalagi deposito merupakan instrumen keuangan.

3. Kurs/Nilai Tukar Rupiah

Kurs/Nilai Tukar Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs. (Salvatore, 2008:67).

Menurut Tandelilin (2001:214) penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Kurs rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan mengakibatkan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan kurs mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Menurut penelitian Arifin (2003) kurs mata uang menunjukkan harga suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain, dimana kurs mata uang dapat diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini .

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan dan pemikiran yang dapat mendukung teori yang ada mengenai masalah yang diteliti. Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan, teori, keputusan investor untuk melakukan investasi. Serta bagi pembaca dapat menjadi referensi tambahan dan literatur untuk penelitian selanjutnya untuk menambah pengetahuan tentang Indeks Harga Saham Gabungan khususnya Indeks IDX30 sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

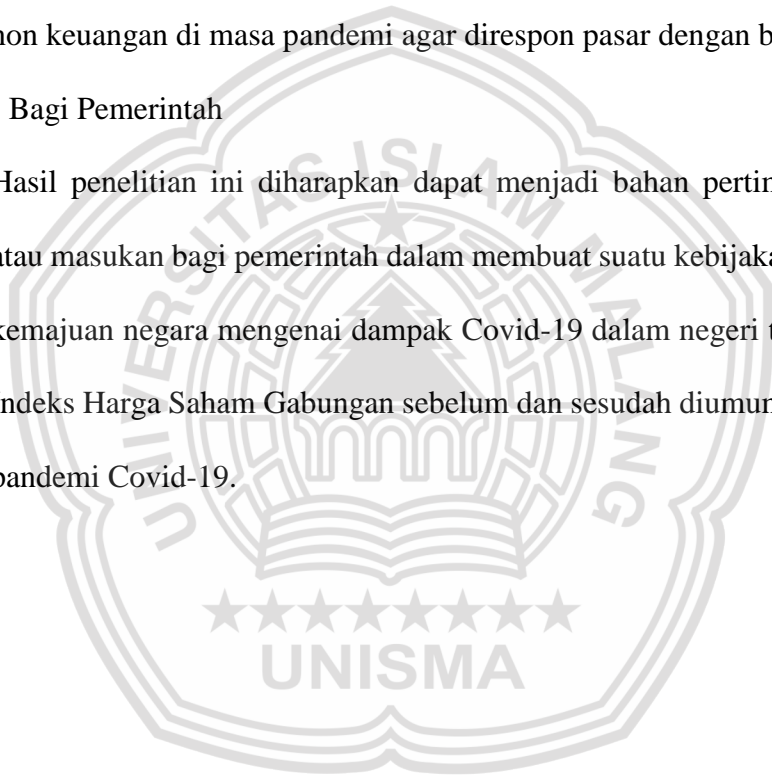
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan keputusan investasi dengan memperhatikan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 agar mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan IDX30 khususnya dalam menganalisa Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19. Perusahaan membutuhkan informasi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan untuk memperbaiki kinerja keuangan dan non keuangan di masa pandemi agar direspon pasar dengan baik.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam membuat suatu kebijakan untuk kemajuan negara mengenai dampak Covid-19 dalam negeri terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30 sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 tahun 2020. Berdasarkan pembahasan dan analisis pengujian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diumumkannya Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30. Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai *asymptotic signifikasi (2-tailed)* sebesar 0,005. Nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik di masa yang akan datang, diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan IHSG dalam menganalisis reaksi modal terhadap pandemi Covid-19 tahun 2020 yaitu Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30.

2. Dalam penelitian ini menggunakan periode waktu T-10 sampai T+10, hal ini untuk mengurangi pengaruh-pengaruh lain. Tetapi pengaruh diluar penelitian masih mungkin terjadi sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian pada Indeks IDX30.

5.3 Saran

Dalam setiap penelitian pasti terdapat kekurangan begitupun kelebihan, berikut ini beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk melengkapi kekurangan penelitian ini :

1. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini tidak hanya di ukur dengan Indeks Harga Saham Gabungan tetapi dapat diukur dengan variabel seperti *Abnormal Return* dan *Volume Transaksi*.
2. Memperpanjang periode waktu penelitian menjadi T-1 tahun sampai T+1 tahun berhubung pandemi ini masih panjang.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya lebih berfokus ke sektor kesehatan seperti farmasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Arifin., R. dan. (2003). Dampak Perubahan Kurs Rupiah dan Indeks Saham Dow Jones di New York Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ. *Dampak Perubahan Kurs Rupiah Dan Indeks Saham Dow Jones Di New York Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEJ, Volume No.*
- Bowerman. (2009). *Business Statistic in Practice* (Mc-Graw-Hill Irwin International (ed.)).
- CNBC. (2020). *Awas Kebanting! Jangan “Ugal-ugalan” Menyambut New Normal*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200602225652-17-162588/awas-kebanting-jangan-ugal-ugalan-menyambut-new-normal>
- Detik News. (2020). *6 Bulan Berlalu Sejak Jokowi Umumkan Kasus Pertama Corona di RI*. <https://news.detik.com/berita/d-5156069/6-bulan-berlalu-sejak-jokowi-umumkan-kasus-pertama-corona-di-ri>
- EkonomiBisnis. (n.d.). *Dampak Virus Corona, Aktivitas Manufaktur Indonesia Anjlok ke 45,3 pada Maret - Ekonomi Bisnis.com*. Retrieved December 15, 2020, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200401/9/1220770/dampak-virus-corona-aktivitas-manufaktur-indonesia-anjlok-ke-453-pada-maret>
- Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta:Salemba Empat.
- Hartono, J. (2000). Teori portofolio dan Analisis Investasi, edisi kedua. In *BPFE, Yogyakarta: Vol. Edisi 3*. Yogyakarta:BPPE.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Hismendi, Abubakar Hamzah, dan S. M. (2013). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 1,*
- Indriantoro, N. and B. S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (BPFE. (ed.); Edisi 1. C).
- Ipotnews. (2020). *IHSG Tekor Lagi, Kecemasan Dampak Buruk Corona Bagi Perekonomian Kembali.Muncul*.https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=IHSG_Tekor_Lagi__Kecemasan_Dampak_Buruk_Corona_Bagi_Perekono

mian_Kembali_Muncul &news_id=117995&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=PG002&name=&search=y_general&q=,&halaman=1

- Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Junaedi, D. F. S. (2020). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Islam Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Islam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Islam*, 2(1), 1–30.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. In *Jurnal Economia: Vol. 8(1)* (Issue Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan).
- Kompas.com. (2020a). *6 Bulan Pandemi Covid-19, Bagaimana Dampaknya ke Pergerakan Saham di Indonesia?* Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/09/02/155619126/6-bulan-pandemi-covid-19-bagaimana-dampaknya-ke-pergerakan-saham-di-indonesia?page=1>
- Kompas.com. (2020b). WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global. *Kompas.Com*, 1. <https://amp.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global>
- Kumparan.com. (2019). Perang Dagang AS vs China, Apa Dampaknya bagi Indonesia? In *kumparanBISNIS*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/perang-dagang-as-vs-china-apa-dampaknya-bagi-indonesia-1rjrxgKV8KQ/full>
- Liputan6. (n.d.). *Sektor Pariwisata Nyaris Tumbang Akibat Corona Covid-19, Menparekraf Masih Siapkan Solusi - Lifestyle Liputan6.com*. Retrieved December 15, 2020, from <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4209455/sektor-pariwisata-nyaris-tumbang-akibat-corona-covid-19-menparekraf-masih-siapkan-solusi>
- News, B. I. (2020). *Virus corona: Pendapatan usaha kecil “pupus” akibat covid 19, pemerintah siapkan bantuan sosial untuk pekerja harian*. <https://www.bbc.com/Indonesia/Indonesia-52059235>.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Pandji dan Piji Pakarti. (2003). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6–9.

<https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>

Rifa'i, M. H., Junaidi, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jra*, 09(02), 47–57.

Salvatore. (2008). *Ekonomi Internasional* (Edisi ke 5). Penerbit Erlangga.

Santoso. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elekmedia Computindo.

Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di Pt . Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1–5.

Simamora, B. (2004). *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suara.com. (2020). *Strategi Investasi Saham di Tengah Pandemi Covid-19*. Suara.Com. <https://yoursay.suara.com/news/2020/05/25/120728/strategi-investasi-saham-di-tengah-pandemi-covid-19>

Suganda. (2018). *Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Afabeta (ed.)).

Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 5). UPP AMP YKPN.

Sunariyah. (2011a). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 6). UPP STIM YKPN.

Sunariyah. (2011b). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Supangat, A. (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik*. (Edisi 1). Kencana.

Tandelilin. (2010a). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. PT. BPFE.

Tandelilin, E. (2010b). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Edisi 1). Kanisius.

Tirto.id. (2020). *Update Corona 6 Mei 2020 Indonesia & Dunia: Data Covid-19 Hari Ini*. Tirto.Id. <https://tirto.id/update-corona-4-mei-2020-indonesia-dan-data-covid-19-dunia-hari-ini-fjDu>



- Tunggal, A. W. (2016). *Memahami Pasar Modal Indonesia Pasca UU OJK*. Jakarta:Harvarindo.
- Zulbetti. (2010). *Pengaruh Rasio-Rasio dan Faktor-Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham*. *Banking and Manajemen Review*. (1st ed.).
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta:Depublish.

